

# **PEMBELAJARAN SASTRA DENGAN PENDEKATAN BEHAVIOR BERBASIS BUDAYA NILAI**

oleh: Agus Priyanto dan Mimin Sahmini

miminsahmini@gmail.com

IKIP Siliwangi

Abstrak

Suatu proses belajar untuk mengetahui, memahami, dan mengimplementasikan merupakan serangkaian proses dalam sebuah pembelajaran. Dalam tahapan ini memerlukan motivasi dan daya kuat untuk ingin mencari tahu dan menjadi tahu, sehingga pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Ketercapaian hasil pembelajaran bergantung erat dengan pendekatan yang digunakan oleh seorang pengajar. Bagaimana kita bisa membuat pembelajar senang jika kita tidak bisa mengikat makna dan menyentuh hati seorang pembelajar. Untuk itu pendekatan behavior sangat cocok digunakan dalam pembelajaran sastra. Di mana salah satu tujuan belajar sastra adalah untuk mengubah perilaku pembelajar ke arah yang lebih baik dengan menekankan pada rasa peka, empati, cinta, menghargai dan mebiasakan perilaku budaya nilai terhadap sesama. Hal ini diperoleh dari membaca karya sastra yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan pembelajaran sastra dengan pendekatan behavior berbasis budaya nilai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Di mana peneliti melakukan analisis dari pelbagai kajian pustaka dan merancang sebuah pembelajaran sastra dengan pendekatan behavior berbasis budaya nilai sehingga ancangan model itu dapat dideskripsikan se jelas mungkin setiap tahapannya. Hasil dari angket yang disebar oleh peneliti dapat disimpulkan pembelajaran dapat berjalan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, di mana salah satu tujuannya adalah dapat mengubah perilaku siswa dan memotivasi siswa dalam pembelajaran sastra. Terpenting adalah dalam pembelajaran terbiasa menilai positif perilaku temannya dan ini yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

*Kata kunci: pembelajaran sastra, pendekatan behavior, berbasis budaya nilai*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menjadikan manusia lebih beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal didapatkan di sekolah, sementara pendidikan informal didapatkan dalam lingkungan keluarga.

Peranan keluarga dalam membangun anak menjadi anak yang cerdas, berguna bagi nusa, bangsa, dan agama memiliki peranan penting untuk tumbuh kembang anak. Anak yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang harmonis dapat tumbuh

menjadi manusia yang berkepribadian. Oleh karena itu, pranata keluarga sangat penting dalam pembentukan manusia yang unggul.

Pembentukan manusia yang unggul didasari oleh akhlak yang luhur. Akhlak memiliki peranan dalam pembentukan manusia yang unggul dan berkepribadian. Kepribadian terbentuk dari tumbuh kembang anak dalam keluarga. Keluarga yang sehat memiliki kedisiplinan dan kekonsistenan dalam setiap perilaku dan aturan dalam keluarga. Yang membuat peraturan keluarga adalah kesepakatan anggota keluarga. Orangtua memiliki peranan dalam pembentukan karakter anak. Khususnya ibu, sehingga jika suasana hati ibu kurang baik akan berdampak pada serangkaian aktivitas dalam keluarga tersebut. Salah satu pembelajaran sastra adalah untuk membentuk manusia yang unggul.

Permasalahan yang terjadi adalah banyak keluarga yang merasa kewalahan atas pendidikan yang telah ditempuh oleh anaknya, kebanyakan anak menjadi pintar namun tidak peka rasa. Artinya tujuan pendidikan belum tercapai secara utuh. Untuk itu sangat penting dalam setiap pembelajaran kita olah rasa dengan anak. Hal ini dapat dilakukan dengan kedekatan kita dengan anak dan harus ada usaha guru yang maksimal agar hati anak menyatu dengan guru. Setelah menyatu maka anak akan mematuhi apa yang diperintahkan oleh guru. Selain itu, harus ditumbuhkan budaya nilai terhadap sesama teman. Sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang unggul. Setiap prestasinya dihargai pun prestasi temannya dapat menjadi pemicu anak untuk memotivasi dirinya untuk belajar dengan gigih.

Permasalahan lainnya adalah banyak ditemukan kejahatan verba yang dilakukan oleh peserta didik kepada pendidik. Hal ini sangat miris sekali, sehingga pendidik tidak dihargai oleh peserta didik. Dan jika hal ini dibiarkan akan menjadi degradasi moral pada anak Indonesia.

Salah satu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran sastra dengan pendekatan behavior berbasis budaya nilai. Dan tujuan penelitian relevan dengan rumusan masalah. Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka peneliti akan melakukan kajian tentang Pembelajaran Sastra dengan Pendekatan Behavior Berbasis Budaya Nilai.

## B. Kajian Pustaka

### 1. Pendidikan

Di dalam pendidikan, hal yang paling utama adalah proses pendidikan. Natawijaya (Sudiapermana, 2012, hlm.21) mengemukakan bahwa ‘proses pendidikan

merupakan interaksi sosial-budaya antara orang dewasa yang berperan sebagai pendidik dan orang yang belum dewasa'. Kelahiran lembaga pendidikan modern, seperti sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, secara historis memang merupakan akibat dari keterbatasan keluarga untuk memenuhi kebutuhan belajar yang terus berkembang pada setiap individu anak sesuai dengan perkembangannya. Namun demikian bukan berarti bahwa dengan anak-anak memasuki lembaga pendidikan modern tersebut fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan menjadi hilang.

## 2. Aspek-aspek penilaian pembelajaran sastra

### a. Domain Kognitif

Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian: Bagian pertama berupa adalah Pengetahuan (kategori 1) dan bagian kedua berupa Kemampuan dan Keterampilan Intelektual (kategori 2-6)

### b. Domain Afektif

Pembagian domain ini disusun Bloom bersama dengan David Krathwol.

#### 1) Penerimaan (*Receiving/Attending*)

Kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya.

#### 2) Tanggapan (*Responding*)

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

#### 3) Penghargaan (*Valuing*)

Berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Penilaian berdasar pada internalisasi dari serangkaian nilai tertentu yang diekspresikan ke dalam tingkah laku.

#### a) Pengorganisasian (*Organization*)

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.

#### b) Karakterisasi Berdasarkan Nilai-nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*)

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya-hidupnya.

c. Domain Psikomotor

Rincian dalam domain ini tidak dibuat oleh Bloom, tapi oleh ahli lain berdasarkan domain yang dibuat Bloom.

1) Persepsi (*Perception*)

Penggunaan alat indera untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan. Contoh pertanyaan yang melibatkan aspek perspektif.

2) Kesiapan (*Set*)

Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan.

3) Guided Response (Respon Terpimpin)

Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.

4) Mekanisme (*Mechanism*)

Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakup.

5) Respon Tampak yang Kompleks (*Complex Overt Response*)

Gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.

6) Penyesuaian (*Adaptation*)

Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.

7) Penciptaan (*Origination*)

Membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu.

Dalam jurnal Nurharfanah dikemukakan beberapa teori tentang behavioristik. Di antaranya adalah: behaviorisme adalah pandangan yang menyatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang dapat diamati, bukan dengan proses mental. Proses mental didefinisikan oleh psikolog sebagai pikiran, perasaan, dan motif yang dialami seseorang namun tidak dapat dilihat oleh orang lain. Meskipun pikiran, perasaan, dan motif tidak bisa dilihat secara langsung, semua itu adalah sesuatu yang riil. Menurut behavioris, pemikiran, perasaan dan motif ini bukan subjek yang tepat untuk ilmu perilaku sebab semuanya itu tidak bisa diobservasi secara langsung.

Teori belajar behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar peserta didik, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulus. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat dan kecenderungan perilaku S-R (Stimulus-Respon).

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Slavin, 2000, hlm.143). Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan pendidik kepada peserta didik, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh pendidik tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh pendidik (stimulus) dan apa yang diterima oleh peserta didik (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Tips memaknai hidup merupakan salah satu budaya nilai yang dapat memotivasi dan menginspirasi agar kehidupan kita bermakna. Menurut Waruwu (2012, hlm.22) tips memaknai hidup adalah sebagai berikut.

1. Hidup ini hanya sekali, maka saya mengisinya dengan hal-hal yang positif, yang baik dan yang berkualitas.
2. Memulai hari dengan memberikan kegembiraan kepada seluruh anggota keluarga.
3. Menyapa anggota keluarga dengan penuh kasih sayang, karena waktu yang dilalui hanya sekali.
4. Senantiasa menyapa rekan di kantor dengan penuh kegembiraan.
5. Selalu memikirkan kata-kata dan ucapan agar tidak menyinggung orang lain dan membuat orang lain senang dan bahagia.
6. Senantiasa memberikan yang terbaik dan positif yang berkualitas kepada setiap orang, sehingga mereka mampu mengalami perasaan bernilai, berharga dan pengalaman dipahami dalam kelemahan mereka.

7. Dibiasakan menanggapi dan menceritakan gosip yang positif dan humor yang tidak menyakiti orang lain.

Proses pembentukan kepribadian merupakan salah satu pondasi untuk membangun budaya nilai. Menurut Allport (Waruwu, 2012, hlm. 58) mendefinisikan bahwa kepribadian sebagai suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.

Dalam definisi tersebut, jelas bahwa kepribadian memiliki unsur-unsur psikis dan fisik dalam satu kesatuan yang utuh. Faktor-faktor fisik dengan segala potensi yang terkandung di dalamnya, yang terus bertumbuh sesuai dengan proses kematangan sistem saraf dan hormon-hormon dalam tubuh manusia. Faktor-faktor psikis (kognitif, afektif, psikomotor) juga memainkan peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian tersebut.

#### C. Metode

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam kajian kualitatif data-data berupa teori diuraikan secara jelas dengan pendeskripsian yang tepat sesuai dengan kebutuhan dalam rumusan masalah. Sehingga pendeskripsian tersebut dapat menjelaskan tujuan dari kajian.

#### D. Pembahasan

Bagaimana pembelajaran sastra dengan pendekatan behavior berbasis budaya nilai? Untuk menjawab pertanyaan ini peneliti membuat RPP sebagai acuan model dalam pembelajaran sastra. RPP yang dibuat adalah RPP menulis cerpen.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Sekolah : SMP NEGERI 10 Bandung

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas/Semester: IX semester genap

Materi : Model teks narasi cerpen

Alokasi Waktu : 3x45menit

1. Tujuan Pembelajaran :
  - a. Menyusun kerangka cerita pendek berdasarkan pengalaman atau gagasan.
  - b. Menyusun cerita pendek berdasarkan kerangka dengan memperhatikan struktur teks dan kebahasaan.
2. Kompetensi Dasar: Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

3. Indikator Pencapaian Kompetensi:
  - a. Siswa mampu menyusun kerangka cerita pendek berdasarkan pengalaman atau gagasan.
  - b. Siswa mampu menyusun cerita pendek berdasarkan kerangka dengan memperhatikan struktur teks dan kebahasaan.
4. Materi Pembelajaran : model teks narasi cerpen
5. Metode Pembelajaran:
  - a. Curah pendapat
  - b. Budaya nilai ( memberikan penilaian positif terhadap pengalaman teman)
  - c. Tanya jawab
  - d. Penugasan
  - e. Percobaan
6. Media Alat :
  - a. Video
  - b. Internet
  - c. Contoh cerpen berbasis kesantunan berbahasa
7. Sumber Belajar:
  - a. Internet
  - b. Buku paket
8. Langkah- Langkah Kegiatan Pembelajaran
  - a. Pertemuan pertama 3J

1. Kegiatan pendahuluan (15 menit)

- a) Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruangan, dan mengecek kebersihan kelas dan kerapihan siswa;
- b) Guru menyilahkan siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran;
- c) Guru memutar video yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar;
- d) Guru melakukan tanya jawab terhadap apresiasi tontonan siswa;
- e) Guru dan siswa menyanyikan lagu Bunda untuk menumbuhkan kecintaan dan mengingat jasa bunda. Kegiatan ini dilakukan untuk menyamakan rasa sebelum masuk ke materi pelajaran;
- f) Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai yaitu mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam cerita pendek;
- g) Guru menyampaikan materi model cerita pendek;
- h) Guru menyampaikan evaluasi penilaian yang mencakup pengetahuan, afektif, dan keterampilan.

2. Kegiatan inti (100 menit)

- a) Guru membentuk tim yaitu dengan teman sebangku;
- b) Guru memberikan instruksi kepada siswa agar siswa menceritakan pengalaman berharga kepada teman sebangku secara bergantian;
- c) Para siswa memberikan apresiasi penilaian positif terhadap pengalaman teman dengan kata-kata yang santun;
- d) Dari penilaian teman siswa mengembangkan penilaian dengan indikator-indikator dan mendokumentasikan kata-kata itu sebagai acuan penulisan kerangka cerpen;

- e) Siswa diberi bimbingan dalam menulis kerangka cerpen berdasarkan pengalaman yang telah diceritakan;
  - f) Setelah kerangka dibuat lalu dikembangkan menjadi cerita pendek yang berkesan dengan memerhatikan bahasa santun.
  - g) Cerpen yang telah dibuat dipresentasikan di depan teman;
  - h) Teman sejawat memberikan penilaian terhadap cerpen temannya;
  - i) 10 siswa nilai tertinggi cerpennya di publikasi melalui web (bahan literasi digital)
3. Kegiatan penutup (20 menit)
- a) bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.
  - b) memberikan penilaian positif dan apresiasi kerja siswa dengan bahasa yang santun (nilai yang ditanamkan: memberi penghargaan, jujur, percaya diri, mengetahui kelebihan dan kekurangan, aktualisasi diri)
  - c) Memberikan umpan balik terhadap proses dari pembelajaran ( nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, membiaskan budaya nilai)
  - d) Merencanakan tindak lanjut dan bimbingan individu bagi siswa yang bermasalah dengan pembelajaran terbimbing.

9. Penilaian

- a. Teknik penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik kinerja menulis cerpen

Buatlah cerpen berdasarkan pengalaman yang menarik dengan memerhatikan struktur dan kesantunan berbahasa.

Aspek	Skor
Kelengkapan struktur	20
Penggunaan bahasa santun	20
Penggunaan ejaan dan tanda baca	20
Penggunaan kalimat efektif	20
Kohesi dan koherensi	20
Jumlah	0-100

Penilaian presentasi

Aspek	Skor
Keutuhan isi	20
Kejelasan lafal	20
Ketepatan intonasi	20
Artikulasi daan mimik	20
Volume suara dan kinesik	20
Jumlah	0-100

E. Simpulan

Tahapan pembelajaran sastra dengan pendekatan behavior berbasis budaya nilai sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti dan tertulis di

bagain pembahasan. Adapun yang menjadi karakteristik dari pembelajaran sastra dengan pendekatan behavior berbasis budaya nilai adalah sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran guru harus menumbuhkan motivasi yang tinggi kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar. Salah satunya adalah dengan memberikan teknik pola rasa kepada siswa, bisa dengan bernyanyi, mengaji, membacakan asmaul husna, atau dengan bercerita kepada siswa tentang pengalamannya.
2. Dalam kegiatan pembelajaran di setiap bagian harus membudayakan nilai di antaranya dengan saling memberikan penilaian positif kepada teman baik sebagai bentuk apresiasi ataupun penghargaan.
3. Saling memberikan dorongan dan motivasi dalam belajar baik secara internal maupun eksternal.
4. Saling mengingatkan akan tujuan belajar dan saling menghargai setiap pernyataan teman dan saling mengarahkan ke arah yang lebih baik dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif.
5. Membiasakan budaya santun dengan bersikap dan berbicara santun. Dan jika ditemukan anak berbicara kurang santun diberi hukuman positif yang mengarahkan anak agar berperilaku positif kedepannya.
6. Selalu memikirkan kata-kata dan ucapan agar tidak menyinggung orang lain dan membuat orang lain senang dan bahagia.
7. Senantiasa memberikan yang terbaik dan positif yang berkualitas kepada setiap orang, sehingga mereka mampu mengalami perasaan bernilai, berharga dan pengalaman dipahami dalam kelemahan mereka.
8. Dibiasakan menanggapi dan menceritakan gosip yang positif dan humor yang tidak menyakiti orang lain.

#### Daftar Pustaka

Kerlinger, F.N. (2006). *Asas-asas penelitian behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurharfanah. (2018). *Perspektif teori behavioristik dalam belajar dan pembelajaran*. Researchgate. Tersedia:  
<https://www.researchgate.net/publication/328980986>

Slavin, R.E. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media

Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sudiapermana,E. (2012). *Pendidikan Keluarga ( Sumberdaya Pendidikan Sepanjang Hayat)*. Bandung: Edukasia pers

Waruwu, E Fidelis. (2010). *Membangun Budaya Nilai*. Jakarta: Grasindo